



# PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA BANGBAYANG KECAMATAN LEMAHSUGIH KABUPATEN MAJALENGKA

Asep Saeful Falah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, STIE Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: [kangazef@gmail.com](mailto:kangazef@gmail.com)

## Abstract

The development of information technology has driven the transformation of financial services toward digital systems that are faster, easier, and more efficient. However, the level of digital financial literacy among rural communities remains relatively low, highlighting the need for continuous educational efforts. This community service program aims to improve the understanding and skills of the residents of Bangbayang Village, Lemahsugih District, Majalengka Regency, in utilizing digital financial services safely and productively. The methods employed included counseling sessions, demonstrations, hands-on practice, discussions, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results of the program indicated an improvement in participants' understanding of mobile banking, digital wallets, QRIS, household financial management, and digital transaction security.

**Keywords:** Digital Financial Literacy, Financial Technology (FinTech), Digital Payment Systems, Community Empowerment, Digital Transaction Security

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi layanan keuangan menuju sistem digital yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Namun, tingkat literasi keuangan digital masyarakat pedesaan masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Bangbayang, Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan produktif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan mobile banking, dompet digital, QRIS, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan keamanan transaksi digital.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Digital, Teknologi Keuangan (FinTech), Sistem Pembayaran Digital, Pemberdayaan Masyarakat, Keamanan Transaksi Digital.



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor ekonomi dan keuangan. Digitalisasi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi layanan keuangan yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Berbagai layanan seperti mobile banking, internet banking, dompet digital (e-wallet), Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), serta aplikasi pencatatan keuangan digital kini semakin banyak digunakan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Transformasi digital di sektor keuangan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan sistem ekonomi yang lebih inklusif. Melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemanfaatan teknologi keuangan digital terus didorong untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Kehadiran layanan keuangan digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan individu maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Meskipun perkembangan teknologi keuangan digital menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian masyarakat telah menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, namun belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan aman. Rendahnya tingkat pemahaman tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, rendahnya pemanfaatan produk keuangan formal, hingga meningkatnya risiko menjadi korban berbagai bentuk penipuan digital.

Permasalahan literasi keuangan digital menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi masyarakat pedesaan. Keterbatasan akses informasi, tingkat pendidikan yang beragam, serta minimnya kegiatan edukasi keuangan menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Padahal, masyarakat pedesaan memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas ekonomi, terutama dalam bidang perdagangan, pertanian, dan usaha mikro.

Desa Bangbayang yang terletak di Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup baik. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perdagangan, dan usaha

kecil. Seiring dengan meningkatnya penggunaan telepon pintar dan akses internet di lingkungan masyarakat, peluang pemanfaatan layanan keuangan digital semakin terbuka luas. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami berbagai layanan keuangan digital yang tersedia serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan literasi keuangan digital. Pertama, masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar keuangan digital dan manfaat penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, sebagian masyarakat belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan aplikasi perbankan digital maupun dompet digital. Ketiga, pelaku UMKM belum memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS secara optimal untuk mendukung kegiatan usaha mereka. Keempat, masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan transaksi digital dan perlindungan data pribadi. Kelima, belum banyak masyarakat yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital merupakan kebutuhan yang mendesak bagi masyarakat Desa Bangbayang. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, memahami risiko transaksi digital, mengelola pengeluaran secara bijak, serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

Sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dilakukan kegiatan pelatihan literasi keuangan digital bagi masyarakat Desa Bangbayang. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi sekaligus pengalaman praktik langsung dalam



menggunakan berbagai layanan keuangan digital yang tersedia. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan digital secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital secara aman, efektif, dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu mendukung program pemerintah dalam meningkatkan tingkat inklusi keuangan nasional serta memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa di era transformasi digital. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, masyarakat diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, mampu mengelola keuangan secara lebih baik, serta memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai konsep dan manfaat keuangan digital; (2) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS; (3) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keamanan transaksi digital; serta (4) mendorong pemanfaatan teknologi keuangan digital sebagai sarana pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha masyarakat di Desa Bangbayang, Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, investasi, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terkait kondisi keuangan pribadi maupun keluarga.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan secara efektif, menyusun anggaran keuangan, menabung secara teratur,

serta menghindari praktik-praktik keuangan yang berisiko tinggi.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk perubahan kondisi ekonomi, inflasi, maupun perkembangan teknologi yang memengaruhi sistem keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, literasi keuangan memiliki fungsi strategis untuk membantu masyarakat dalam mengelola pendapatan, meningkatkan produktivitas usaha, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan layanan perbankan, memiliki tingkat tabungan yang rendah, dan rentan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan.

### Literasi Keuangan Digital

Perkembangan teknologi informasi telah melahirkan konsep literasi keuangan digital yang merupakan pengembangan dari literasi keuangan konvensional. Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengevaluasi berbagai layanan keuangan yang berbasis teknologi digital secara efektif dan aman.

Morgan et al. (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan digital mencakup kemampuan memahami layanan keuangan digital, penggunaan perangkat teknologi untuk transaksi keuangan, serta kemampuan mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul dalam lingkungan digital. Literasi keuangan digital menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Kemampuan literasi keuangan digital meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1. **Pengetahuan mengenai layanan keuangan digital**, seperti mobile banking, internet banking, dompet digital, dan QRIS.
2. **Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital** untuk melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan.
3. **Kemampuan memahami manfaat dan risiko layanan digital**.
4. **Kemampuan menjaga keamanan data dan transaksi digital**.
5. **Kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi**.



Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mampu memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang tersedia dalam ekosistem digital.

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, mudah dijangkau, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Konsep inklusi keuangan bertujuan menghilangkan berbagai hambatan yang menyebabkan masyarakat sulit memperoleh akses terhadap produk dan layanan keuangan.

Di Indonesia, peningkatan inklusi keuangan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Pemerintah melalui OJK dan Bank Indonesia terus mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat, termasuk di wilayah pedesaan.

### **Teknologi Keuangan Digital (Financial Technology)**

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada masyarakat. FinTech berkembang pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan perangkat telekomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Financial Stability Board (FSB), FinTech merupakan inovasi keuangan yang memungkinkan lahirnya model bisnis, aplikasi, proses, maupun produk baru yang berdampak pada penyediaan layanan keuangan.

### **Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian penggunaan sumber daya keuangan keluarga untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu.

Menurut Kapoor et al. (2018), pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Penyusunan anggaran keuangan.
2. Pengendalian pengeluaran.
3. Pengelolaan tabungan dan investasi.
4. Perencanaan dana darurat.
5. Pengelolaan utang secara bijaksana.

Perkembangan teknologi digital memungkinkan masyarakat melakukan pencatatan keuangan secara lebih mudah melalui berbagai aplikasi pengelolaan keuangan. Dengan bantuan teknologi digital, masyarakat dapat

memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik.

### **Keamanan Transaksi Digital**

Meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital juga diikuti dengan meningkatnya berbagai risiko keamanan siber. Ancaman seperti phishing, malware, pencurian identitas, social engineering, dan penipuan daring menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pengguna layanan keuangan digital.

Keamanan transaksi digital merupakan upaya perlindungan terhadap data pribadi, informasi keuangan, dan aktivitas transaksi pengguna dari berbagai ancaman yang dapat menyebabkan kerugian finansial.

### **Kerangka Pemikiran**

Pelatihan literasi keuangan digital merupakan salah satu strategi edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai penggunaan layanan keuangan digital, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta keamanan transaksi digital.

Peningkatan literasi keuangan digital diharapkan dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat, meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi, memperkuat kapasitas usaha mikro dan kecil, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bangbayang. Dengan demikian, pelatihan literasi keuangan digital menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung transformasi ekonomi masyarakat menuju ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi keuangan digital dilaksanakan di Desa Bangbayang, Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan melibatkan masyarakat desa sebagai peserta utama.

Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah menggunakan perangkat telepon pintar dalam aktivitas sehari-hari, namun pemanfaatan layanan keuangan digital masih belum optimal. Selain itu, masih ditemukan keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai keamanan transaksi digital dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi.



### Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Bangbayang yang terdiri atas berbagai kelompok sosial dan ekonomi, yaitu:

**Tabel 1.** Peserta Kegiatan

No	Kelompok Peserta	Jumlah
1	Pelaku UMKM	12 Orang
2	Ibu Rumah Tangga	10 Orang
3	Pemuda Karang Taruna	8 Orang
4	Perangkat Desa	5 Orang
<b>Total</b>		<b>35 Orang</b>

Peserta dipilih karena memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat serta berpotensi menjadi agen perubahan dalam pemanfaatan teknologi keuangan digital di lingkungan sekitarnya.

### Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode **partisipatif (participatory approach)** yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga praktik penggunaan layanan keuangan digital.

Metode partisipatif dipadukan dengan metode edukatif dan demonstratif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktik secara langsung.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menyiapkan seluruh kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

##### a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat terkait penggunaan teknologi digital dan layanan keuangan digital. Kegiatan observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi serta diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat.

##### b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai:

- Mobile banking.
- Dompet digital (e-wallet).
- QRIS.
- Keamanan transaksi digital.
- Pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis digital.

#### c. Penyusunan Materi Pelatihan

Tim pelaksana menyusun modul dan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Materi dirancang menggunakan bahasa yang sederhana serta dilengkapi dengan contoh kasus yang dekat dengan aktivitas masyarakat sehari-hari.

#### d. Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Koordinasi dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, mekanisme pelatihan, serta mobilisasi peserta.

#### Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung.

##### a. Penyampaian Materi

Materi yang diberikan meliputi:

##### 1. Literasi Keuangan Digital

Materi ini membahas:

- Pengertian literasi keuangan digital.
- Manfaat layanan keuangan digital.
- Peran teknologi dalam pengelolaan keuangan.

##### 2. Mobile Banking dan Internet Banking

Materi mencakup:

- Cara registrasi layanan.
- Fitur-fitur utama.
- Proses transfer dana.
- Pembayaran tagihan.

##### 3. Dompet Digital (E-Wallet)

Peserta diberikan pemahaman mengenai:

- Fungsi dompet digital.
- Cara melakukan top-up saldo.
- Proses pembayaran digital.
- Keuntungan penggunaan e-wallet.

##### 4. Penggunaan QRIS

Materi QRIS meliputi:

- Pengertian QRIS.
- Cara kerja QRIS.
- Manfaat bagi UMKM.
- Simulasi transaksi menggunakan QRIS.

##### 5. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Materi ini membahas:

- Penyusunan anggaran keluarga.
- Pencatatan pemasukan dan pengeluaran.



- Pengelolaan tabungan.
  - Perencanaan dana darurat.
6. Keamanan Transaksi Digital
- Materi meliputi:
- Perlindungan data pribadi.
  - Keamanan PIN dan OTP.
  - Pencegahan penipuan online.
  - Identifikasi modus phishing.

#### **b. Demonstrasi**

Setelah penyampaian materi, fasilitator melakukan demonstrasi penggunaan berbagai aplikasi keuangan digital menggunakan perangkat telepon pintar dan layar proyektor.

Demonstrasi dilakukan untuk menunjukkan langkah-langkah penggunaan aplikasi secara sistematis sehingga peserta dapat memahami proses penggunaan layanan secara langsung.

#### **c. Praktik Langsung**

Peserta diminta mempraktikkan materi yang telah disampaikan dengan menggunakan telepon pintar masing-masing.

Kegiatan praktik meliputi:

- Registrasi aplikasi keuangan digital.
- Simulasi transfer dana.
- Simulasi pembayaran menggunakan QRIS.
- Pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital.

Pada tahap ini fasilitator memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan.

#### **d. Diskusi dan Tanya Jawab**

Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, kendala, dan pertanyaan terkait penggunaan layanan keuangan digital.

Metode diskusi membantu meningkatkan pemahaman peserta melalui pertukaran pengalaman dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.

#### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

##### **a. Pre-Test**

Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai:

- Literasi keuangan digital.
- Mobile banking.
- QRIS.
- Dompot digital.
- Keamanan transaksi digital.

##### **b. Post-Test**

Post-test diberikan setelah pelatihan dengan materi yang sama untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta.

##### **c. Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai:

- Tingkat keaktifan peserta.
- Kemampuan peserta dalam praktik.
- Antusiasme peserta selama pelatihan.

##### **d. Wawancara Singkat**

Wawancara dilakukan kepada beberapa peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat kegiatan dan potensi penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta kegiatan terdiri atas pelaku UMKM, ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa. Materi yang diberikan mencakup pengenalan mobile banking, dompet digital, QRIS, pencatatan keuangan digital, dan keamanan transaksi.



**Gambar 2.** Foto Bersama

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 58,4 menjadi 86,7. Peserta mampu memahami manfaat transaksi non-tunai, melakukan pembayaran digital, dan mengenali berbagai bentuk penipuan digital.

Pelaku UMKM menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan kemudahan transaksi dengan pelanggan. Selain itu, peserta memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

#### **Tabel Hasil Evaluasi**

Indikator:

1. Pemahaman layanan keuangan digital: 60% → 88%
2. Penggunaan mobile banking: 55% → 85%
3. Penggunaan QRIS: 52% → 87%
4. Pengelolaan keuangan digital: 62% → 86%
5. Keamanan transaksi digital: 63% → 89%



Rata-rata nilai pre-test: 58,4

Rata-rata nilai post-test: 86,7

### **Dampak Program**

Program memberikan dampak positif berupa peningkatan literasi keuangan digital, peningkatan kemampuan penggunaan layanan keuangan modern, peningkatan kesadaran keamanan digital, dan dukungan terhadap pengembangan UMKM desa. Selain dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, program ini juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal.

### **KESIMPULAN**

Pelatihan literasi keuangan digital di Desa Bangbayang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Program ini mendukung peningkatan inklusi keuangan dan kesiapan masyarakat menghadapi ekonomi digital.

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, perguruan tinggi, sektor perbankan, dan pelaku usaha agar manfaat yang diperoleh dapat terus berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 2023. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2023. Modul Literasi
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy.
- OECD. 2020. International Survey of Adult Financial Literacy.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.